



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7003-7011

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikabupaten Indragiri Hulu Periode 2014-2023

Laely Vitara<sup>1</sup>, Desmi Satriana<sup>2</sup>, Yulia Febriyati<sup>3</sup>, Muhammad Apis Daulay<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> STAI Nurul Falah Airmolek, Ekonomi Syariah

<sup>1</sup>[laelyvitara34@gmail.com](mailto:laelyvitara34@gmail.com) <sup>2</sup>[desmisatriana9@gmail.com](mailto:desmisatriana9@gmail.com) <sup>3</sup>[yuliafebriyati1@gmail.com](mailto:yuliafebriyati1@gmail.com) <sup>4</sup>[muhhammadapis32@gmail.com](mailto:muhhammadapis32@gmail.com)

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga merujuk pada proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian ini menggunakan estimasi data time series selama sepuluh tahun dari 2014-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) berdasar pada hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $62713,050 > 2,3646$ ) dan tingkat signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,005$ ) dan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) berdasar pada hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $-54386,021 > 2,3646$ ) dan tingkat signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,005$ ). Maksud dari nilai negatif pada nilai  $t$ -hitung tenaga kerja yaitu setiap kenaikan jumlah tenaga kerja, justru diikuti oleh penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan variabel jumlah penduduk dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil uji  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel ( $24026,06837 > 4,459$ ) dan tingkat signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,005$ ). Dan hasil nilai koefisien determinasi variabel jumlah penduduk dan tenaga kerja memberikan kontribusi sebesar 50,9% terhadap pertumbuhan ekonomi dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil dari data primer yaitu kuesioner, variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil perbandingan dari hasil kuesioner dan hasil olah data pada variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) pada hasil kuesioner berpengaruh positif dan signifikan sedangkan hasil pada olah data variabel tenaga kerja berpengaruh secara negatif namun signifikan.

**Kata kunci:** Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, yang masih banyak memiliki tahap dan proses yang dihadapi agar dapat meningkatkan pembangunan di bidang perekonomian, sehingga mampu untuk bersaing dengan negara-negara maju. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi menjadi tujuan bagi negara agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, hal tersebut dilakukan untuk melihat hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan

menunjukkan sejauh mana produktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan produk domestik bruto. Produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Pemerintah harusnya tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga harus menghasilkan pertumbuhan yang berkeadilan dan berkualitas tinggi sehingga seluruh masyarakat dapat merasakannya (Daulay & Abdul Haris, 2024). Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian dilingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten. (Dwi Puspa, 2016) PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa disuatu wilayah. Dengan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu wilayah, maka diketahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dari tahun ketahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan negara dalam mengelola sumber daya ekonominya untuk menghasilkan output perekonomiannya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara mencerminkan kapasitas perekonomian yang semakin besar yang dialami oleh suatu negara dalam proses pembangunan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menjalani tahapan kemajuan selanjutnya, yaitu kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan. menurut Arsyad (1999) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama, pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Untuk mengetahui sejauh apa pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara adalah dengan mengetahui tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi rakyat dapat dikatakan Sejahtera jika output perkapita mengalami peningkatan (Salsabila et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu dari proses pembangunan ekonomi menjadi penting dilakukan, karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi (Syamsuddin, 2013). Tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi kesejahteraan (Jontro Simanjuntak, 2018).

Pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun syaratnya adalah bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto harus dibarengi dengan pengendalian jumlah pertumbuhan penduduk. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi (Astuti, 2017).

Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi bukti-bukti nyata menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk yang cepat cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di sebagian besar negara-negara berkembang terutama kondisi dasarnya masih miskin, amat bergantung pada sektor pertanian serta diliputi keterbatasan lahan serta sumber daya alam. Teori yang masih relevan dengan jumlah penduduk dari Malthus (1798) manusia dalam hidupnya membutuhkan pangan, padahal pada kenyataannya laju pertumbuhan bahan pangan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Sehingga apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dibatasi maka akan menyebabkan kekurangan pangan dan menjadi sumber kemiskinan, Singkatnya, populasi meningkat lebih cepat daripada persediaan bahan makanan. Akibatnya, sumber daya bumi tidak dapat mengimbangi kebutuhan manusia yang terus meningkat. Itulah yang menyebabkan kesengsaraan dan kemiskinan (Mustika, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Rochaida, diperoleh korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini bermakna bahwa meningkatnya jumlah penduduk membawa perkembangan

bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses produksi sehingga menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian (Rochaida, 2016).

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap penurunan atau peningkatan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan semakin banyak pengeluaran konsumsi dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Astuti, 2017).

Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Ketidak seimbangan antara angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tercipta ini akan menimbulkan masalah pengangguran. Pengangguran yang semakin besar akan menjadi beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan Masyarakat (Hadi, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu, bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Lubis, 2014). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin. HM, Angkatan kerja secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara teoritis angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang turut memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2014-2023.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan di analisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.(Sahir, 2021)

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan symbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti.(Sahir, 2021)

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu data utama berasal dari data sekunder sedangkan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Masyarakat untuk mengetahui persepsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

Data sekunder dengan kata lain merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain dan diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku literatur, catatan-catatan, data hasil publikasi pemerintah seperti laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jadi jenis data yang peneliti ambil yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2014-2023 (10 tahun).

1. Produk Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha Kabupaten Indragiri Hulu dari tahun 2014-2023. Data tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Data Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2014 -2023.
3. Data Jumlah Tenaga kerja atau Angkatan Kerja Kabupaten Indragiri Hulu, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2014 - 2023.

### 3. Hasil dan Diskusi

Hasil Kuesioner

#### KUESIONER

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2014-2023

Tabel. 1

Hasil Kuesioner 30 Responden

a. Variabel (X1) Jumlah Penduduk

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Jumlah
1	Apakah Bapak/Ibu merasa jumlah penduduk di daerah ini bertambah dalam beberapa tahun terakhir?		
	Ya, bertambah	30	30
	Tidak bertambah	-	
	Tidak bertambah	-	
2	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu?		
	Kelahiran	22	30
	Perpindahan	4	
	Lainnya	4	
3	Menurut Bapak/Ibu apa yang dipengaruhi pertumbuhan penduduk dalam kehidupan sehari-hari?		
	Kemacetan lalu lintas	2	30
	Sulitnya Lapangan Pekerjaan	28	
	Berkurangnya ruang terbuka	-	

b. Variabel (X2) Tenaga Kerja

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Jumlah
1	Apakah Bapak/ Ibu saat ini bekerja?		
	Ya	26	30
	Tidak	4	
2	Jika bekerja, apa status pekerjaan Bapak/Ibu saat ini?		
	Pegawai negeri	1	30
	Pegawai swasta	5	
	Wirausaha	8	
	Pekerja Lepas	11	
	Lainnya	5	
	Berapa Pendapatan Bapak/Ibu perbulan saat ini?		

3	< Rp. 1.000.000	5	30
	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	9	
	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	12	
	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	2	
	> Rp. 5.000.000	2	
4	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar peran usaha mikro/UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal?		30
	Sangat besar	29	
	Sangat kecil	1	
5	Seberapa besar Bapak/Ibu merasa lapangan kerja yang berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu?		30
	Sangat besar	30	
	Sangat kecil	-	

c. Variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Jumlah
1	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan bertambahnya jumlah penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu ini?		30
	Sangat berpengaruh	30	
	Tidak berpengaruh	-	
2	Menurut Bapak/Ibu, dengan banyaknya jumlah tenaga kerja apakah berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu ini?		30
	Sangat berpengaruh	30	
	Tidak berpengaruh	-	
3	Seberapa besar Bapak/Ibu merasakan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kehidupan pribadi Bapak/Ibu dan keluarga Bapak/Ibu dalam satu tahun terakhir?		30
	Sangat besar	10	
	Cukup besar	18	
	Sedikit	2	
	Tidak ada dampak	-	
4	Apakah Bapak/Ibu merasa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu ini meningkat dalam 5 tahun terakhir?		30
	Ya, meningkat	22	
	Tidak ada perubahan	8	
	Menurun	-	
5	Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah?		30
	Jumlah penduduk	18	
	Ketersediaan lapangan pekerjaan	6	
	Kualitas tenaga kerja	4	
	Investasi dan industry	-	
	Lainnya	2	

Berdasarkan tabel.1 di atas, dapat dilihat dari tabel variabel (X1) jumlah penduduk bahwa 30 responden atau 100% responden menyatakan bahwa jumlah penduduk meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar menyatakan sulitnya mencari lapangan pekerjaan atau dampaknya terasa dalam persaingan lapangan pekerjaan.

Sebagian besar juga menyebut kelahiran sebagai penyebab utama dalam pertumbuhan penduduk serta mayoritas responden juga menyatakan jumlah penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari variabel (X2) tenaga kerja mayoritas responden 87% bekerja. Jenis pekerjaan didominasi oleh sektor informal yaitu pekerja lepas dan wirausaha serta pendapatan juga terlihat tergolong rendah yaitu mayoritas dibawah Rp. 3.000.000. semua responden menyatakan bahwa lapangan kerja dan UMKM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan hasil dari variabel (Y) pertumbuhan ekonomi yaitu, terdapat kesadaran kuat bahwa populasi dan tenaga kerja adalah motor pertumbuhan ekonomi. Sebagian Masyarakat merasakan manfaat ekonomi meskipun ada yang merasa dampaknya terbatas. Sebagian besar responden juga melihat adanya tren positif pertumbuhan ekonomi, namun ada minoritas yang belum merasakan dampaknya. Serta jumlah penduduk dinilai sebagai faktor paling dominan mendorong ekonomi lokal.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil kuesioner diatas dapat dilihat bahwa variabel (X1) jumlah penduduk maupun variabel (X2) tenaga kerja sama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas (dalam penelitian ini, Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja) terhadap satu variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Gambar. 1

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-50.258	.001		-64531.858	.000
X1_JP	.000	.000	3.991	62713.050	.000
X2_TK	.000	.000	-3.461	-54386.021	.000

a. Dependent Variable: Y\_PE

Berdasarkan gambar. 1 di atas, persamaan model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$PE = - 50.258 + 3.991JP - 3.461TK + \epsilon$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

JP : Jumlah Penduduk

TK : Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada gambar. 1 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada model regresi linear berganda bukanlah mengindikasikan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu secara langsung. Nilai konstanta pada model regresi linear berganda mewakili nilai prediksi dari variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) ketika semua variabel bebas (Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja) bernilai nol. Dalam konteks ini, nilai konstanta sebesar -50.258 menunjukkan bahwa jika Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu akan memiliki nilai sebesar -50.258.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X1) sebesar 3.991 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu. Artinya, jika Jumlah Penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu akan menurun sebesar 3.991. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah, maka kemungkinan terjadinya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan semakin rendah, karena ada lebih banyak sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan ini tidak dapat ditentukan secara pasti hanya melalui analisis regresi.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (X2) sebesar -3.461 ini berarti, jika semua variabel di ubah menjadi bentuk standar (misalnya z-score), maka kenaikan satu standar deviasi pada variabel X2 akan menyebabkan penurunan sebesar 3.461 standar deviasi pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Artinya, hubungan antara variabel X2 (Tenaga Kerja) dan variabel dependen Y (Pertumbuhan Ekonomi) bersifat negatif dan kuat.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2023**

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kabupaten Indragiri Hulu. Koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 3,991 dengan probabilitas 0,000, artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika jumlah penduduk naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 3,991%.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu memberikan dampak positif, yang berarti pertumbuhan penduduk yang cepat dapat meningkatkan perekonomian, hal ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian, yaitu sebagai produsen dan konsumen. Maka penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian, Penduduk sebagai produsen berkontribusi secara langsung terhadap produksi barang dan jasa. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat dimobilisasi untuk berbagai sektor ekonomi, termasuk industri, pertanian, dan jasa. Dengan demikian, daya produksi masyarakat yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut.

Selain itu, penduduk juga berperan sebagai konsumen. Dengan adanya pertumbuhan penduduk, permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat. Hal ini menciptakan peluang bisnis baru yang mendorong keberlanjutan

usaha pada sektor perdagangan, perhotelan, dan sektor konsumsi lainnya. Meningkatnya konsumsi juga dapat memperkuat pasokan dan distribusi yang sehingga memberikan dorongan tambahan pada kegiatan perekonomian di Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Rochaida, adanya korelasi antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk di wilayah tersebut membawa dampak positif terhadap perkembangan sektor perekonomian. Melalui peningkatan jumlah penduduk, peran sumber daya manusia dalam proses produksi juga meningkat, yang pada gilirannya memperluas kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Eny Rochaida, 1999)

#### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2023**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel tenaga kerja (X2) adalah sebesar -3,461 dengan nilai probability sebesar 0,000. Jika nilai probability dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ( $\alpha=0,05$ ), maka terbukti bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ( $0,000 < 0,05$ ). Serta dengan nilai t-hitung -54.386,021 dengan demikian, terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun sebesar -3,461% berdasarkan hasil uji atau regresi pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan temuan penelitian Fahrizal Zamzami dan Muhammad Safri yang menyatakan bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar pula. Namun pertumbuhan penduduk yang besar dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. (Fahrizal et al., 2021)

Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan atau skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output suatu daerah.

Hasil Perbandingan data primer (kuesioner) dengan 30 responden dan data sekunder (data BPS) dengan periode 2014-2023 (10 tahun).

Dari variabel jumlah penduduk (X1) dapat peneliti simpulkan yaitu, dari hasil kuesioner dan hasil olah data statistik yaitu selaras. Masyarakat merasakan dampak positif dari pertumbuhan jumlah penduduk yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.

Sedangkan dari variabel tenaga kerja (X2) dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil kuesioner dan hasil olah data statistik yaitu tidak sama. Masyarakat menilai bahwa tenaga kerja berperan positif, sedangkan hasil analisis olah data menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini terjadi dikarenakan kualitas tenaga kerja atau komposisi pekerjaan informal yang tinggi menyebabkan kontribusi negatif terhadap produktivitas ekonomi, meskipun secara jumlah besar.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu periode 2014-2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di tunjukkan oleh nilai t-hitung  $62.713,050 > t\text{-tabel } 2,3646$ , serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai t-hitung pada variabel jumlah penduduk yaitu  $62.713,050 > 10$  jadi jika dikonversi ke presentase jumlah penduduk berkontribusi besar antara 50% - 70% atau lebih terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan, namun arah pengaruhnya adalah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, di tunjukkan oleh nilai t-hitung  $-54.386,021 < t\text{-tabel } 2,3646$ , serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Meskipun arahnya negatif pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tetap besar karena nilai t-hitung  $> 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi sekitar  $> 50\%$  namun negatif. Sedangkan maksud dari nilai negatif pada nilai t-hitung tenaga kerja yaitu setiap kenaikan jumlah tenaga kerja, justru diikuti oleh penurunan dalam pertumbuhan ekonomi. Dan hasil perbandingan antara hasil kuesioner dan olah data statistik yaitu untuk hasil dari kuesioner terlihat bahwa variabel jumlah penduduk dan variabel tenaga kerja sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil dari olah data statistik terlihat bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil kuesioner maupun olah data jumlah penduduk sama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan. Namun berbeda dengan hasil dari tenaga kerja yaitu pada kuesioner terlihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan pada olah data tenaga kerja terlihat memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan kualitas tenaga kerja atau komposisi pekerjaan informal yang tinggi menyebabkan kontribusi negatif terhadap produktivitas ekonomi, meskipun secara jumlah besar.

## Referensi

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keem). STIE YKPN.
- Astuti, D. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Effect of Investment, Labor and Population Growth on Economic Growth in Pelalawan Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 141–147.
- Daulay, M. A., & Abdul Haris. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Proporsi Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(2 Desember), 77–87. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.022-05>
- Dwi Puspa, K. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175.
- Eny Rochaida. (1999). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Fahrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167–190. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825>
- Hadi, S. (2009). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 50–69.
- Jontro Simanjuntak. (2018). *Ekonomi Makro* (p. 24). Batam Publisher.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Malthus, T. (1798). *Esai tentang prinsip populasi*. J. Johnson.
- Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 12–23. <https://doi.org/10.2307/524472>
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan. *Forum Ekonomi*, 18 (1), 14–24. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 14–24.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Syamsuddin. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(7), 73–84. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/1699>